

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LAGU
PADA SISWA KELAS V SD N 05
PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**AMINAH SARI
NIM. 1110645**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

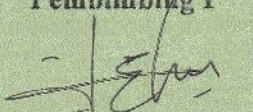
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LAGU
PADA SISWA KELAS V SD N 05
PAYAKUMBUH**

Nama : Aminah Sari
Nim : 1110645
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

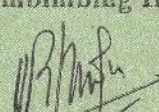
Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dra. Elfia Sukma, M. Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II


Dra. Rahmatina, M. Pd
NIP. 19610212 198602 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M. Pd
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan
Menggunakan Media Lagu Pada Siswa Kelas V SD Negeri 05
Payakumbuh

Nama : Aminah Sari
NIM : 1110645
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd

.....

2. Sekretaris : Dra. Rahmatina, M.Pd

.....

3. Anggota : Dr. Darnis Arief, M.Pd

.....

4. Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd

.....

5. Anggota : Drs. Zainal Abidin, M.Pd

.....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S Al-Insyirah: 5-8)

Terimakasih ya... Allah...

Terimakasih karna Engkau telah memberikan kemudahan kepada hamba-Mu...

Kaulah pelita di tengah kegelapan.....

Kaulah cahaya benderang yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini... Kau telah memberikan pertolongan kepadaku...pertolongan itu sangat berharga bagiku... Kau berikan semuanya padaku tanpa perhitungan.sujud syukur ku persembahkan untukMu.....

Tuk Bapak dan Ibu tersayang...

Bapak dan Ibukau sangat berharga bagiku...

Kau tak kenal lelah membimbing anak-anakmu sehingga menjadi anak yang berguna...kau selalu memberikan semangat yang tinggi tuk mencapai cita-cita...kau perjuangkan anak mu dengan semangat juangmu..semangat itu sangat berharga bagiku...

For suamiku tercinta ...

Suamiku...

Kau slalu menemani hari-hariku....kau slalu ada di hatiku, hari-hariku ingin slalu didekatmu, karna kau pendamping setia dalam hidupku...Perjalanan hidup ini kita jalani berdua, susah dan senang pun kita hadapi bersama..

Suamiku...kasih sayangmu, kesabaranmu, dan keseriaanmu slalu memberikan semangat yang sangat berharga bagiku... thanks for my love..

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aminah Sari
TM / NIM : 2011 / 52373
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang Menyatakan

 Aminah Sari

ABSTRAK

Aminah Sari, 2016 : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu pada Siswa Kelas V SD N 05 Payakumbuh

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD N 05 payakumbuh. Hal ini disebabkan karena guru belum mengoptimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran menulis terutama dalam menulis puisi. Permasalahan yang akan diteliti adalah Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu pada Siswa Kelas V SD N 05 Payakumbuh, pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Alur penelitian meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dilaksanakan 2 siklus, dengan tiga kali pertemuan. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa di kelas V SD N 05 Payakumbuh yang berjumlah 25 orang.

Hasil yang dicapai dari 20 siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat pada penilaian siklus I pada tahap prapenulisan 65 (C), penulisan 71 (B), dan pascapenulisan 72 (B). Pada siklus II tahap prapenulisan 87 (SB), penulisan 84 (SB), dan pascapenulisan 90 (SB). Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik dari pada siklus I, karena pada siklus II telah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media lagu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu Pada Siswa Kelas V SD Negeri 05 Payakumbuh”

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan izin penelitian
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku penguji I, II, dan III yang bersedia meluangkan waktu memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai
5. Bapak Etlan Nofri, S.Pd dan Bapak dan Ibu guru staf selaku Kepala Sekolah dan pengajar di SD N 05 Payakumbuh, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluhan kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.

6. Bapak Asnul (alm) dan Ibunda Hj. Darlisna serta anggota keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Suami Aldo Ngara, S, Pd tercinta yang senantiasa mendampingi dan memberi semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai
8. Semua rekan-rekan Mahasiswa SI PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'amin.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Keterampilan Menulis.....	7
2. Puisi	12
3. Media Pembelajaran	18
4. Media Lagu	20
5. Langkah Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu	24
6. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu.....	28
B. Kerangka Teori.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	34
B. Rancangan Penelitian.....	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
2. Alur penelitian.....	37
3. Prosedur Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber data.....	43
1. Data Penelitian.....	43
2. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Instrumen Penelitian	44
E. Analisis data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Siklus I.....	49
a. Siklus I Pertemuan 1	49
1) Perencanaan	49
2) Pelaksanaan	51
3) Pengamatan	58
4) Refleksi	68
b. Siklus I Pertemuan 2	72
1) Perencanaan	72
2) Pelaksanaan	73
3) Pengamatan	79
4) Refleksi	88
2. Siklus II.....	92
a. Perencanaan.....	93
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan	101
d. Refleksi	110
B. Pembahasan.....	112
1. Pembahasan Siklus I.....	112
2. Pembahasan Siklus II.....	117

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	122
B. Saran.....	123

DAFTAR RUJUKAN.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 : Kerangka Teori	33
Bagan 3.1 : Alur Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I Pertemuan 1.....	128
Lampiran 2	Media Lagu	134
Lampiran 3	Hasil Penilaian Menulis Puisi Tahap Prapenulisan Siklus I Pertemuan I	141
Lampiran 4	Hasil Penilaian Menulis Puisi Tahap Penulisan Siklus I Pertemuan I	142
Lampiran 5	Hasil Penilaian Menulis Puisi Tahap Pascapenulisan Siklus I Pertemuan I	144
Lampiran 6	Hasil Observasi Menulis Puisi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	145
Lampiran 7	Hasil Observasi Menulis Puisi dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	148
Lampiran 8	RPP Siklus I Pertemuan 2	150
Lampiran 9	Media Lagu Siklus I Pertemuan 2	156
Lampiran 10	Hasil Penilaian Menulis Puisi Tahap Prapenulisan Siklus I Pertemuan 2	163
Lampiran 11	Hasil Penilaian Menulis Puisi Tahap Penulisan Siklus I Pertemuan I2	164
Lampiran 12	Hasil Penilaian Menulis Puisi Tahap Pascapenulisan Siklus I Pertemuan I	166
Lampiran 13	Hasil Observasi Menulis Puisi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	167
Lampiran 14	Hasil Observasi Menulis Puisi dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	170
Lampiran 15	RPP Siklus II	172
Lampiran 16	Media Lagu Siklus II	178
Lampiran 17	Hasil Penilaian Menulis Puisi Tahap Prapenulisan Siklus II	185
Lampiran 18	Hasil Penilaian Menulis Puisi Tahap Penulisan Siklus II.....	186

Lampiran 19	Hasil Penilaian Menulis Puisi Tahap Pascapenulisan Siklus II	188
Lampiran 20	Hasil Observasi Menulis Puisi dari Aspek Guru Siklus II	189
Lampiran 21	Hasil Observasi Menulis Puisi dari Aspek Siswa Siklus II	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat berkomunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran berbahasa bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Maryani (2009:7) “bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam bahasa Indonesia, pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan siswa terampil dalam berbahasa yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Keempat aspek keterampilan tersebut penting dikuasai oleh siswa dengan baik dan optimal yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat berdiri sendiri karena menulis selalu terkait dengan kegiatan yang lain. Menurut Atar Semi (2007:14) menulis merupakan “suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan” Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa, karena melalui sebuah tulisan dapat menuliskan atau menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahaminya. Menurut Henry (2008:22) yang dimaksud dengan menulis adalah

“menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu”.

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa yang mana dengan menulis siswa dapat mengungkapkan ide maupun perasaannya kepada orang lain. Menurut Suparno (2007:1.3) menulis adalah “sebagai suatu pesan isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisannya merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian dalam komunitas tulis, paling tidak terdapat tiga unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Tiga unsur yang terlibat dalam komunitas tulis secara langsung penulis sebagai penyampai pesan dalam menulis pesan atau isi tulisan tentu juga melalui proses berfikir, seperti yang dikatakan Murai (dalam Saleh, 2006:11) menulis adalah “proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali”.

Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis puisi. Puisi merupakan ungkapan perasaan, pikiran dan pengalaman seseorang. Dalam menulis puisi terdapat pesan moral yang mempunyai hikmah dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya apresiasi siswa dan menimbulkan rasa penghayatannya terhadap nilai-nilai seni yang terkandung dalam karya tersebut. Dengan nilai-nilai yang dikandung dalam puisi dapat membentuk kehalusan budi seseorang siswa. Untuk itu pembelajaran menulis

puisi di SD perlu ditingkatkan, dan mendapat perhatian yang serius dari guru, sehingga siswa memiliki keterampilan menulis puisi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan seperti yang tertera dalam tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Oleh karena itu, guru harus menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi agar siswa dapat terampil dalam menulis puisi.

Dalam menulis puisi disekolah dasar mempunyai tujuan yang harus dicapai. Adapun tujuan dari menulis puisi. Menurut Ayu (2012:01) tujuan menulis puisi adalah: (a) memiliki dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berbahasa, (b) menghargai membangggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang penulis lakukan terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD N 05 Payakumbuh Kota Payakumbuh dapat disimpulkan: (1) guru kurang memberikan contoh dalam menulis puisi, (2) guru tidak paham langkah-langkah pembelajaran menulis puisi, (3) guru belum menciptakan suatu pembelajaran yang lebih bermakna misalnya media yang digunakan guru hanya memperlihatkan contoh puisi yang ada dalam buku pegangan saja. Dengan keadaan seperti ini menyebabkan siswa menjadi pendengar saja, karena apapun materi pelajaran yang diajarkan hanya mereka dapatkan dari guru sehingga: (1) siswa sulit menentukan topik, (2) pilihan kata yang digunakan kurang tepat, (3) siswa sulit berimajinasi,

menggunakan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, pemilihan kata serta gaya bahasa yang digunakan dalam menulis puisi,

Untuk mengatasi hal tersebut penulis menggunakan media lagu, karena dengan menggunakan lagu anak akan lebih mudah berimajinasi sesuai dengan lagu yang telah mereka dengarkan. Menurut Gustiani (2006:32) media lagu merupakan “suatu media audio yang berisi yakni berupa alunan syair untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan memanfaatkan media lagu siswa dapat berimajinasi, menuangkan ide, selain itu dengan media lagu siswa dipengaruhi melalui penggunaan syair-syair dalam lagu tersebut, sehingga siswa terinspirasi untuk berimajinasi menuangkan ide atau gagasannya secara runtut dan sistematis”.

Dengan menggunakan media lagu siswa lebih mudah untuk menentukan topik, dapat dengan mudah menemukan pilihan kata yang tepat dan sesuai, siswa lebih mudah untuk berimajinasi, serta mudah untuk mengembangkan kata-kata yang menarik dan mudah untuk dipahami. Dengan begitu siswa lebih mudah dalam menulis puisi.

Berdasarkan masalah yang ditemui, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu Pada Siswa Kelas V SD N 05 Payakumbuh”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu pada Siswa Kelas V SD N 05 Payakumbuh ?”.

Secara Terperinci rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu Pada Tahap Prapenulisan pada Siswa Kelas V SDN 05 Payakumbuh?
2. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Lagu Pada Tahap Penulisan pada Siswa Kelas V SDN 05 Payakumbuh?
3. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Lagu Pada Tahap Pascapenulisan pada Siswa Kelas V SDN 05 Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu pada Siswa Kelas V SD N 05 Payakumbuh.

Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu Pada Tahap Prapenulisan pada Siswa Kelas V SD N 05 Payakumbuh.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu Pada Tahap Penulisan pada Siswa Kelas V SD N 05 Payakumbuh.
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu Pada Tahap Pascapenulisan pada Siswa Kelas V SD N 05 Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pada kemampuan menulis puisi. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu di SD.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan media lagu pada kemampuan menulis puisi di SD yang melalui tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.
3. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran khususnya dalam peningkatan kemampuan mereka dalam menulis puisi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis dikutip dari pendapat para ahli. Pada dasarnya menulis adalah kegiatan mengungkapkan pesan atau ide maupun perasaan kepada orang lain yang membacanya melalui tulisan. Menurut Gorys (dalam Syanuridin, 2000:42) mengemukakan "menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa, oleh karena itu kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi". Kemudian Monica (2008:1) mengemukakan bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Sedangkan menurut Iskandar, dkk (2009:248) menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan berfikir yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan yang dibuat

berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seseorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis kalau ia tidak memahami tujuan menulis. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan sekolah dasar yang bersangkutan.

Atar Semi (2007:14) menjelaskan bahwa tujuan menulis adalah: (1) Untuk menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengenalan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan, (5) untuk merangkum”. Sedangkan Hugo (2008:3) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah: (1) memberi atau menjual informasi, (2) mencerahkan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, (4) mengekspresikan diri, (5) mengedepankan idealis, (6) mengemukakan opini dan teori, (7) menghibur.

Kemudian Henry, (2008:24) mengatakan bahwa: (1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative, (2) tulisan yang bertujuan untuk menakutkan atau mendesak disebut wacana persuasif, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan estetik, (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang

takut atau berapi-api disebut wacana ekspresif. Untuk itu penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan menulis sebelum melakukan kegiatan menulis, supaya apa yang hendak ditulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menyampaikan maksud, tujuan dan pesan penyair kepada pembaca berdasarkan jenis dan tujuan dari tulisan tersebut.

c. Manfaat Menulis

Menulis mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia yang selalu dituntut untuk bersoalisasi dengan orang lain, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis. Menurut Atar Semi (dalam xondis 2011:01) berpendapat bahwa manfaat menulis adalah “dapat menimbulkan rasa ingin tahu (curiocity) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. Seseorang dalam menulis memiliki rasa ingin tahu dan melatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar”

Sedangkan Akhdiah (dalam Siti, 2001:134) menyatakan beberapa manfaat menulis yaitu:

- (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berhubungan dengan masalah yang sedang ditulis,
- (2) dapat mengembangkan dan menghubungkan berbagai gagasan atau pemikiran,
- (3) dapat memperluas wawasan dan kemampuan berfikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berfikir terapan,
- (4) dapat memperjelas dan mempertegas permasalahannya yang masih kabur,
- (5) dapat menilai gagasan sendiri secara

objektif, (6) dapat memotifasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat, dan dapat membiasakan diri untuk berfikir dan berbahasa tertib.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa selain untuk mengenali potensi diri, menulis juga bermanfaat untuk memperjelas permasalahan yang ditemui dalam kehidupan dan memotivasi diri untuk berfikir secara terstruktur.

d. Tahap-tahap Menulis

Menulis merupakan proses kreatif yang harus dilalui secara bertahap sampai pada terwujudnya sebuah karya tulis. Menurut Atar Semi (2007:46) tahapan atau proses penulisan itu bila dilihat secara garis besar dapat dibagi atas 3 tahap yaitu :

(1) Tahap Pratulis. Sebelum menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan yaitu menetapkan topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan informasi pendukung, dan merancang tulisan. (2) Tahap Penulisan. Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas. Pada saat penulis mencurahkan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi kepada 3 hal yaitu gagasan pokok tulisan, tujuan tulisan, kriteria calon pembaca, dan kriteria penerbitan. (3) Tahap Pascatulis. Dalam tahap pascatulis terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan penyuntingan dan penulisan naskah jadi.

Sedangkan Akhdiah (dalam Maryani 2009:14), proses menulis tersebut secara rinci terdiri atas 5 tahap yaitu:

(1) tahap pramenulis. Tahap pramenulis ini merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan bahan-bahan sebelum melakukan kegiatan menulis. (2) Tahap Penulisan. Pada tahap menulis ini ide-ide tersebut dituangkan dalam bentuk kalimat atau paragraf.

(3) tahap merevisi. Pada tahap revisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. (4) Mengedit. Dalam pengeditan ini diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi. (5) Mempublikasikan. Mempublikasikan berarti menyampaikan karangan kepada publik.

Selanjutnya Suparno (2010: 1.15) mengatakan bahwa sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik dihasilkan setelah melewati tahap-tahap sebagai berikut

1) Tahap prapenulisan

Kegiatan yang dilakukan adalah memilih topik, menentukan tujuan menulis, mengidentifikasi pikiran-pikiran berkaitan dengan topik serta mengorganisasikannya.

2) Tahap penulisan

Menulis kata-kata sehingga akan mudah bagi siswa untuk menciptakan suatu imajinasi, dari imajinasi tersebut mereka akan lebih mudah untuk merangkai kata-kata hingga menciptakan suatu puisi yang indah.

3) Tahap pasca penulisan

Pada tahap pascapenulisan, kegiatan yang dilakukan adalah tahap mempublikasikan atau membacakan puisi yang telah dibuat siswa secara bergantian ke depan kelas.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Istilah Puisi berasal dari bahasa Yunani “*Poiesis* “ atau “*Poetes*” yang berarti (1) membangun (2) mencipta, (3) menimbulkan (4) membuat. Pengertian puisi yang dikemukakan Dadan, dkk (2006:2) puisi berarti karya sastra yang cenderung pada irama (ritme) yang dibangun dengan rima, bait, dan baris. Kemudian menurut KBBI dan kamus istilah sastra menyatakan puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, irama dan tata puitika.

Selanjutnya Supriyadi (2006:52) menyatakan bahwa : “puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif penulisnya. Oleh sebab itu puisi disebut juga karangan rekaan. Maksudnya bukan karangan yang berisikan kenyataan, faktual, melainkan hanya dunia imajinasi. Puisi adalah ekspresi yang kongkrit dan bersifat artistik yang berasal dari pikiran manusia dalam bentuk emosional dan berirama.”

Menurut Nurgiyantoro (2002:309) puisi merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis diharapkan

siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan”.

Sedangkan menurut Herman (2005:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

b. Jenis-Jenis Puisi

Menurut Supriyadi (2006:44) “jenis- jenis puisi sebagai berikut 1) puisi tradisional yang terdiri dari bidal, peribasa, pepatah, pantun, karmina, 2) puisi baru atau modern yang terdiri dari puisi naratif, epik, puisi lirik, puisi dramatika, elegi, himne, puisi kontemporer, puisi.

Sedangkan Huck (dalam Novi, 2008:80) jenis- jenis puisi adalah balada, puisi naratif, liris, limerick sajak bebas, haiku, dan puisi kongkrit”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis puisi terdiri dari puisi lama dan puisi baru yang dipengaruhi oleh perubahan waktu dan perbedaan isi puisi sendiri. Dalam penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan puisi yang akan digunakan adalah puisi baru.

c. Karakteristik Puisi

Untuk memahami sebuah puisi, ada beberapa karakteristik puisi. Menurut Supriyadi (2006:25) puisi dapat dilihat dari segi kebahasaan dan segi kesastraan. Dari segi kebahasaan adalah sebagai berikut: (1) struktur kalimat yang digunakan cenderung menggunakan kalimat sederhana yang merupakan kalimat tunggal, walaupun tidak dapat dihindari ada juga yang menggunakan kalimat majemuk, (2) pilihan katanya menggunakan kata-kata yang sudah dikenal anak dalam kehidupan sehari-hari, kata kongkrit lebih sering digunakan dari pada abstrak, (3) gaya bahasa atau majas yang digunakan sedikit. Dari segi kesastraan, yaitu (1) alur cerita yang digunakan cenderung alur kronologis dan merupakan hubungan sebab akibat, (2) tokoh dan karakter cerita berupa manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan atau benda lain, seperti peralatan rumah tangga, (3) tema yang digarap tema tunggal, (4) penyajian ceritanya langsung yaitu sajian cerita berisi deskripsi singkat tokoh dan penokohan cerita dengan diselingi sedikit dialog, (5) isi cerita cenderung informative, (6) penggunaan rima dan irama sangat menonjol dalam sastra jenis puisi.

Sedangkan menurut Novi dkk (2008:79) karakteristik puisi terdiri dari (1) bahasanya sederhana, (2) bentuknya naratif, (3) berisi dimensi kehidupan yang bermakna dan dekat dengan dunia anak dan, (4) mengandung unsur bahasa yang indah dengan panduan bunyi pilihan kata dan satuan makna.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan karakteristik puisi mempunyai bahasa yang sederhana, majas bersifat objektif, diksi yang digunakan mudah dipahami dan mengandung unsur sastra.

d. Unsur-unsur Puisi

Dalam puisi terdapat tema (gagasan pokok), Nada (Suasana puisi) dan perasaan dalam puisi, Herman (2005:42 – 43). Kemudian, sejalan dengan hal tersebut Hassanudin (2010:129) mengemukakan bahwa ada 7 komponen puisi, sebagai berikut:

(1) Tema, merupakan pikiran sentral, gagasan pokok, ide, pengalaman batin yang diekspresikan ke dalam puisi, (2) Perasaan, maksudnya penyair yang ikut terkspresikan ke dalam puisi. Bisa saja, dalam membahas tema yang sama, penyair akan menampilkan perasaan yang berbeda, (3) Nada dan suasana. Nada erat kaitannya dengan sikap penyair terhadap pembaca, misalnya menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, tegas, hormat, dan santai. Suasana berarti perasaan yang timbul setelah membaca puisi, (4) Amanat, adalah kesan, pesan, arahan, dan maksud puisi yang ditujukan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.

Menurut Supriyadi (2006:67) unsur unsur puisi yaitu tema dan amanat citra atau pengimajinasian, ritme, diksi , irama dan sudut pandang.

1) Tema dan Amanat

Sebagaimana halnya prosa fiksi, tema dalam puisi adalah ide pokok yang menjiwai seluruh isi keseluruhan puisi. Dalam puisi ide pokok dapat tersurat dengan jelas dan dapat pula tersirat. Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh penyairnya, baik secara tersurat maupun

secara tersirat kepada pembacanya atau penikmatnya, Supriyadi (2006:67). Bila dibandingkan dengan prosa fiksi, tema dan amanat dalam puisi relatif lebih tersamar. Oleh sebab itu pembaca atau penikmat, memerlukan pemahaman yang lebih jilmet dan peka terhadap pilihan kata, rima, irama, dan tipografi puisi.

2) Citraan (imaji)

Menurut Supriyadi (2006:68), citraan adalah gambaran dengan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu tatanan yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi. Citraan merupakan alat kepuhitan, dan gambaran dengan/pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Untuk memahami citraan tentu saja kita harus memahami kata yang diperlukan oleh sastrawan dengan kata-kata yang tepat. Adapun fungsi citraan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian pembaca.

3) Rima

Supriyadi (2006:68) mengatakan bahwa rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi. Persajakan antar bunyi pada larik- larik puisi disebut rima eksternal. Sedangkan persajakan bunyi dalam larik puisi disebut rima internal. Persajakan dalam larik (internal) dapat berupa: 1) persamaan bunyi-bunyi konsonan disebut aliterasi dan, b) persamaan bunyi-bunyi vokal disebut asonansi.

4) Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya, Supriyadi (2006:68). Puisi-puisi modern atau konvensional mencari kekuatan pada diksi yang tepat, karena makna dan keindahan yang dibangun oleh seni kata. Seni kata merupakan ekspresi pengalaman batin/jiwa ke dalam kata-kata yang indah. Setiap kata yang digunakan dalam cipta sastra mengandung nafas penciptanya, berisi jiwa dan perasaan pikiran penyairnya. Kata merupakan unsur integral dan esensial dalam puisi. Penggunaan kata-kata yang tepat akan menunjukkan kemampuan intelek penulis dalam melukiskan sesuatu.

5) Irama (Musikalisasi)

Irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi, Supriyadi (2006:69). Irama merupakan unsur musikalitas dalam puisi. Irama puisi hadir karena adanya persajakan aliterasi/asonansi, repetisi, dan pilihan diksi yang mengandung musik. Fungsi irama dalam sebuah puisi dapat menguatkan keindahan sebuah puisi, memberi jiwa pada kata-kata, dan membangkitkan emosi pembaca atau penikmatnya. Puisi jenis ini dapat menimbulkan gerakan seni, misalnya syair lagu bila dibaca atau dinyanyikan dapat membuat pendengarnya tergugah jiwa estesisnya.

6) Sudut Pandang

Sudut pandang atau pusat pengisahan, yaitu cara penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar atau puisinya.

Terdapat tiga cara penyair menyampaikan ide atau gagasannya, yakni sebagai orang yang aktif/terlibat, sebagai pengamat, dan sebagai Tuhan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi terdiri dari tema, imajinasi, diksi, majas, irama, dan amanat.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Azhar (2006:4) menegaskan bahwa apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud pengajaran, maka media tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Selanjutnya Syaiful (2006:120) menyatakan bahwa: “kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “ medium” yang berarti ” perantara atau pengantar.”

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat ditarik satu simpulan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala suatu bentuk benda yang dipergunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, sehingga materi tersebut mudah dipahami oleh siswa.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Sesuai dengan kedudukannya dalam proses Pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengenai fungsi media pembelajaran banyak

dikemukakan oleh para ahli. Menurut Asnawir (1999:22) mengatakan bahwa “fungsi media pembelajaran” sebagai berikut: 1) membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru, 2) memberikan pengalaman lebih nyata, 3) menarik perhatian siswa menjadi lebih besar, 4) semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan indera dapat diimbangi oleh kelebihan dari indera lainnya, 5) lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, dan 6) membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Sedangkan Azhar, (2006:15) mengatakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Dari pendapat para ahli di atas di disimpulkan media lagu membantu siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan menyusun kata yang terdapat dalam lagu, sehingga media lagu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

c. Jenis jenis Media Pembelajaran

Untuk menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Robertus (2009:3) memisahkan media menjadi tiga jenis, sebagai berikut:

- (1) Media grafis atau media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual, (2) media audio media jenis ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal, (3) media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis,

dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan.

Menurut Nana (2007:3) ada beberapa jenis media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

(1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar; 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain; 3.) Media proyeksi seperti slide, flim, flim strip, penggunaan OHP dan lain-lain: 4.) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Dari masing-masing jenis media tersebut terdapat berbagai bentuk media yang dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Media mana yang akan digunakan tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat bahan ajar, ketersediaan media tersebut, dan juga kemampuan guru dalam menggunakannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran terdiri atas: media proyeksi, media grafis, media audio.

4. Media lagu

a. Pengertian Media Lagu

Media lagu dapat digunakan sebagai media pembelajaran, lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam percakapan, bernyanyi, membaca, dan sebagainya) Media lagu adalah syair yang dinyanyikan secara bersama. Menurut Gustiani (2006:32) media lagu merupakan

suatu media audio yang berisi alunan syair untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan.

Sedangkan Nana (2005:129) “media lagu untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar”. Selanjutnya Sadiman (dalam Echy, 2009:3) “media lagu adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata) dan non verbal”.

Dalam kegiatan pengajaran, mulai tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, penggunaan komunikasi lagu banyak dipergunakan dibandingkan dengan kegiatan komunikasi lainnya. Media ini sangat cocok untuk pengajaran bahasa. Menurut Mira (2006:3) “penggunaan media lagu berupa lagu efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis”. Namun demikian untuk tujuan yang berkaitan dengan penguasaan informasi faktual, prosedur dan sikap, media ini masih memungkinkan untuk digunakan.

Media lagu sebagai salah satu media audio merupakan alat bantu dalam menyampaikan pesan atau sebagai bahan ajar yang di berikan pada siswa secara audio. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi berhubungan erat dengan keterampilan menyimak, karena pada lagu terdapat lirik-lirik yang hanya dapat dipahami jika kita mendengarkan dengan seksama.

Yang termasuk dalam jenis media ini, antara lain seperti kaset rekaman, rekaman pada walkman, rekaman pada handphone merupakan alat yang dapat digunakan untuk merekam dan memutar kembali hasil rekaman dengan menggunakan alat perekam pita magnetik. Lalu radio, merupakan pesawat radio yang memncarkan siarannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media lagu merupakan media audio yang merupakan alat bantu dalam penyampaian pesan atau sebagai bahan ajar yangdiberikan kepada siswa secara audio, dapat juga diartikan syair yang dinyanyikan secara bersama

Dalam penerapannya di kelas IV sekolah dasar, media rekaman lebih cocok untuk digunakan. Media ini dapat dijadikan bahan untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dalam belajar.

b. Fungsi Media Lagu

Menurut Azhar (2006:149), fungsi media lagu yaitu: (1) mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah di dengar, 2) mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan seksama, 3) menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa, 4) menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Sedangkan menurut Gustiani (2006:32) fungsi media lagu adalah untuk melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka simak. Selain itu lagu dapat merangsang perkembangan otak, sehingga apabila proses

pembelajaran menggunakan media lagu maka siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan fungsi media lagu adalah merangsang daya fikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan, dalam bentuk tulisan.

c. Kelebihan-Kelebihan Media Lagu.

Penggunaan media lagu terutama rekaman lagu anak dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar. Disamping itu apabila diklasifikasikan kecakapan-kecakapan yang bisa dicapai dalam penggunaan media seperti yang dikemukakan oleh Azhar (2010:45):

(1) pemusatan perhatian dan mempertahankan pemusatan perhatian, (2) mengikuti pengarahan, (3) digunakan untuk melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka dengar, (4) memisahkan kata atau informasi yang relevan dan tidak relevan, (5) mengingat dan mengemukakan kembali ide atau bagian-bagian dari cerita yang mereka dengar.

Menurut Nana (2009:22) kelebihan media lagu: (a) Dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa, (b) mengembangkan dengan imajinasi siswa, (c) sangat efektif untuk pembelajaran berbahasa, (d) pengalaman programnya sangat mudah. Selanjutnya Gustiani (2006:30) kelebihan media lagu yaitu dapat merangsang daya fikir siswa menuangkan ide, gagasan, dapat merangsang perkembangan otak siswa.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kelebihan media lagu adalah dapat dinyanyikan berulang-ulang dan mengembangkan imajinasi siswa.

d. Langkah-langkah Menggunakan Media Lagu

Dalam penggunaan media ada beberapa langkah yang harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan selama pengoperasian media tersebut. Menurut Nana (2005:130) “langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan media lagu meliputi tiga hal yaitu langkah persiapan, langkah penyajian dan langkah tindak lanjut”

Azhar (2010:91) menerangkan secara lebih jelas tentang penggunaan media lagu, yaitu:

(1) Langkah persiapan atau perencanaan, dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa, mengkondisikan ruangan dan memberikan motivasi, mempersiapkan segala peralatan yang dianggap perlu saat mendengar dan memeriksa kembali media atau alat perekam, (2) Langkah penyajian atau penerimaan, yaitu melakukan kegiatan mendengar secara seksama, (3) Langkah lanjutan, yaitu berdiskusi dan bertanya jawab tentang apa yang telah didengar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu secara umum meliputi tiga langkah yaitu langkah persiapan, langkah penyajian, atau penerimaan dan langkah lanjutan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah penggunaan media lagu menurut Azhar (2010:91), karena lebih jelas dan terlihat tahap-tahapnya. Langkah penggunaan media lagu tersebut dilaksanakan dalam tahap prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan dalam menulis puisi.

5. Langkah Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu

Menurut Azhar menulis puisi menggunakan media lagu mempunyai beberapa langkah-langkah, langkah yang akan dilakukan yaitu :

a. Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Memperdengarkan rekaman lagu

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, yaitu:

a) Langkah Persiapan

Dalam langkah persiapan untuk mendengarkan sebuah lagu kepada siswa dibutuhkan beberapa persiapan dimana siswa harus diberikan arahan untuk mendengarkan lagu yang telah dipersiapkan oleh guru. Persiapan yang harus diperhatikan seperti tape recorder, kaset, dan pengadaan listrik. Dengan menampilkan sebuah lagu yang tepat dapat membuat siswa lebih tertarik, agar mereka dapat memperdengarkan sebuah lagu, lagu harus ditampilkan dengan menarik.

b) Langkah Penyajian

Setelah semua persiapan disiapkan, guru memulai memutar lagu untuk diperdengarkan kepada siswa. Dalam memutar lagu yang diperdengar agar dapat mengarahkan speaker tape tersebut pada siswa agar siswa mendengarkan dengan jelas.

Pada saat penyajian lagu guru dapat menyelingi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa terhadap isi dari lagu yang telah diputarkan, dan mematikan agak sejenak lagu yang diputarkan. Setelah kegiatan selesai guru bisa melanjutkan lagi dengan memutar rekaman lagunya untuk mendengarkan lanjutan dari bait-baitnya.

c) Langkah Lanjutan

Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan tanya jawab dengan siswa tentang lagu yang telah diperdengarkan oleh siswa.

2) Menentukan topik puisi

Pada tahap ini siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang topik puisi yang sesuai dengan rekaman lagu yang telah diputar. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa apa yang tergambar dari lagu yang telah didengarkan. Semua komentar yang dikemukakan siswa pada tahap pertamanya dalam menentukan topik sangat membantu bagi siswa. Dari topik yang dikemukakan siswa akan dapat membantu siswa dalam menyusun sebuah puisi.

3) Menyusun kata-kata dan larik-larik berdasarkan topik

Pada tahap ini siswa diminta untuk menyusun kata-kata dan larik-larik berdasarkan rekaman lagu yang telah diperdengarkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk merangkum semua komentarnya. Dari komentar yang telah dikemukakan tadi bisa siswa buat kata-kata dan larik-lariknya. Dalam membuat kata-kata dan larik-larik guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa agar kata-kata dan larik-larik yang disusunnya sesuai dengan topik atau tema yang telah ditentukan. Setelah kegiatan selesai guru mengoreksi kata-kata dan larik-larik tersebut.

b. Tahap penulisan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan kata-kata dan larik-larik menjadi sebuah puisi yang bagus. Siswa diminta untuk menulis puisi sesuai dengan situasi berdasarkan lagu yang telah mereka dengarkan yang ditambahkan sesuai dengan kata-kata yang lebih menarik. Dalam menulis puisi siswa harus lebih memperhatikan kata dalam setiap puisi yang mereka tulis. Pada tahap ini siswa lanjutkan dengan menentukan judul puisi yang tepat, guru dapat membimbing dan membantu siswa dalam hal tersebut.

c. Tahap pascapenulisan

Mempublikasikan puisi

Kemudian kegiatan yang dilanjutkan adalah mempublikasikan puisi dengan membacakan hasil puisi yang telah mereka buat ke depan kelas secara bergantian. Dengan membacakan puisi di depan kelas dapat memancing motivasi siswa untuk menciptakan puisi yang lebih bagus. Diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah mereka dapatkan pada hari itu.

Pada pelaksanaan pembelajaran semua tahap ini harus dilalui dengan benar agar siswa terlatih untuk membuat sebuah puisi yang baik. Kesemua tahap pengajaran membuat puisi tersebut disusun dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran.

6. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu

a. Pengertian Penilaian

Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Nasar (2006:59) Penilaian adalah kegiatan mengumpulkan dan menggunakan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa kompetensi yang diajarkan .

Penilaian yang akan dilakukan dalam menulis puisi pada tahap prapenulisan terdiri atas tiga aspek yaitu aktivitas, imajinasi dan memilih objek. Pada tahap penulisan aspek yang dinilai adalah struktur kalimat, pilihan kata dan gaya bahasa. Pada tahap pasca penulisan aspek yang dinilai adalah lafal, intonasi dan ekspresi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Nasar (2006:56) adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas.

Sedangkan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah 1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedi, dan 4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

c. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) “memberikan bentuk instrumen tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (*performance*) dan portofolio. Sedangkan bentuk instrumen nontes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan”

Henry (2008:10.53) menilai puisi tidak tergantung pada terpenuhinya semua unsur puisi yang ada. Menulis puisi anak harus

disesuaikan dengan keperluan penciptaan puisi. Jika tema puisi anak sudah mengandung nilai pendidikan atau sudah membuat anak memiliki pengalaman dari puisi yang dipelajarinya, maka sudah sampai pesan puisi tersebut kepada siswa dan berarti puisi tersebut kepada siswa dan berarti puisi tersebut memiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan lagu yang didengarkan, serta menggunakan beberapa komponen-komponen penilaian di atas : (1) menjawab pertanyaan, (2) topik, (3) ide, (4) imajinasi, (5) pilihan kata, (6) membaca puisi

B. Kerangka Teori

Penggunaan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD bertujuan untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan yang berlangsung secara bertahap untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Lagu sebagai sebuah media pembelajaran dapat membantu peningkatan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas V SD. Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu dapat diimplementasikan melalui tahap-tahap menulis yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Supaya lebih jelas ketiga tahapan menulis tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Prapenulisan

a. Mendengarkan rekaman lagu

Pada saat mendengarkan rekaman lagu ada beberapa langkah yang dilaksanakan yaitu:

1) Langkah persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menaampirkan lagu.

2) Langkah penyajian

Setelah alat disediakan, lagu memutarakan lagu rekaman lagu yang telah di sediakan.

3) Langkah lanjutan

Sesudah mendengarkan lagu, guru dan siswa mengadakan kegiatan tanya jawab tentang lagu yang baru mereka mendengarkan.

b. Menentukan topik puisi

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah menentukan puisi yang akan di susun menjadi bait-bait puisi yang indah.

c. Menyusun kata-kata dan larik-larik

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun kata-kata dan larik-larik berdasarkan lagu yang telah ditampilkan.

2. Tahap Penulisan, mengembangkan kata-kata dan larik-larik menjadi sebuah puisi

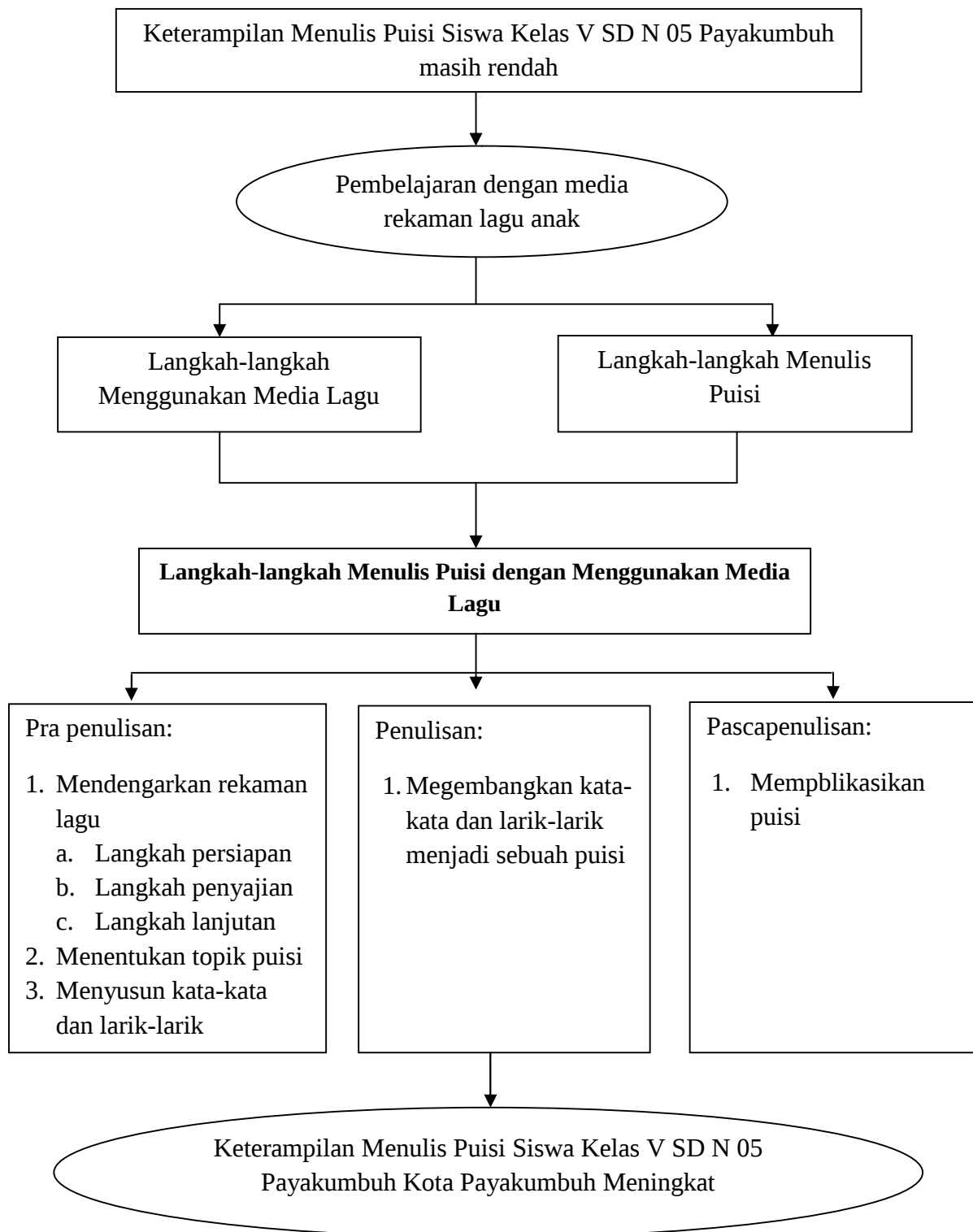
3. Tahap Pascapenulisan

Mempublikasikan puisi

Pada tahap mempublikasikan puisi, semua siswa diminta untuk membacakan hasil puisi mereka ke depan kelas.

Jika proses menulis puisi sudah sesuai dengan tahapan tersebut, dan ditambah dengan penggunaan media lagu yang menarik di dalam pembelajarannya, maka tercapailah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada siswa kelas V SDN 05 Payakumbuh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media lagu pada tahap prapenulisan dapat dilakukan guru dengan mendengar dan menyanyikan lagu. Tujuan kegiatan ini untuk mempermudah siswa menentukan topik dalam menulis puisi. Pada tahap prapenulisan siklus I diperoleh nilai 65 dengan kategori cukup. Pada siklus II ada peningkatan dengan nilai 87 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat dilihat peningkatan keterampilan menulis puisi siswa di tiap pertemuan pada tahap prapenulisan. Siswa makin serius dalam mendengarkan rekaman yang didengarnya dan kreatifitas membuat topik dan kata-kata siswa lebih baik dan beragam setiap pertemuan.
2. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa tahap penulisan. Tujuan kegiatan ini untuk mempermudah siswa untuk berimajinasi untuk mengeluarkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, dengan demikian mempermudah siswa dalam menulis puisi. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pada tahap penulisan siklus I diperoleh nilai 71 dengan kategori baik. Pada siklus II ada peningkatan dengan nilai 84 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan keterampilan siswa pada tahap penulisan mengalami,

imajinasi, ide, dan pilihan kata siswa bervariasi dan semakin membaik setiap pertemuannya.

3. Untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi pada tahap pascapenulisan dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa membacakan hasil puisi yang dibuat secara bergantian di depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan media lagu dapat meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan media lagu, hal ini terlihat pada setiap siklus. Pada tahap pascapenulisan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 69 dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ke 2 meningkat diperoleh nilai rata-rata 74 dengan kategori baik. Pada siklus II ada peningkatan dengan nilai rata-rata 90 dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut terlihat bahwa keterampilan menulis siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan media lagu di kelas V SD N 05 Payakumbuh telah dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD N 05 Payakumbuh tentang penggunaan media lagu untuk pembelajaran menulis puisi, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas V Sekolah Dasar untuk bisa menggunakan media lagu dalam belajar khususnya pada pembelajaran menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya, karena dengan menggunakan

media lagu dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi sehingga siswa mampu berimajinasi dengan baik.

2. Sebaiknya para guru mampu untuk merancang situasi belajar yang kondusif sehingga siswa tidak merasa bosan dan termotivasi dalam belajar.
3. Disarankan kepada guru kelas V sekolah dasar, agar dapat memberikan bimbingan dan membantu siswa agar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi pada tahap prapenulisan
4. Disarankan kepada guru kelas V sekolah dasar, agar dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa pada tahap penulisan sehingga siswa dapat menghasilkan puisi yang baik
5. Disarankan kepada guru kelas V sekolah dasar, agar dapat membantu dan memberikan motivasi dalam mempublikasikan puisi pada tahap pascapenulisan. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan baik dan semakin senang belajar menulis puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi (2010) kalsifikasi-jenis dan macam data (<http://www.wordpress/hadi89.blogspot.com>, diakses tanggal 27 Maret 2013)
- Aderuslana. 2009. *Penelitian Acuan Patokan PAP*. Dikembangkan dari : Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksarai
- Asnawir dan Basyirudin Usman.1999. *Media Pengajaran*. Padang: IAIN Imam Bonjol
- Atar Semi, 2007. *Menulis Eefektif*. Padang : Angkasa Raya
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____.2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ayu Sutra 2012. Tujuan dan Manfaat Pengajaran Sastra (Puisi). Cerpenayu.blogspot.com/2012/07/tujuan-dan-manfaat-pengajaran-sastra.html//
- Dadan Djuanda dan Prana Dwijaya Iswara.2006. *Apresiasi Sastra Indonesia*.Bandung: UPI Press
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdiknas
- Echy Lilin. 2009. (dalam <http://echylilin.blogspot.com/2009/06/media-audio.html>) diakses 3 februari 2012
- Gustiani. 2006. *Media Pembelajaran*. (online) <http://repository.upi.edu> (di akses tanggal10 Juli 2011)
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Herman J. Waluyo. 2005. *Apresiasi Puisi Anak Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hugo hartg (2008). *Tujuan Orang Dalam Menulis* (online) <http://gunansyah.web.id/4r/> diakses tanggal 5 Maret 2013)

- Iskandar Wassid dan Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya
- IGAK, Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Klikharry.COM, 2013. *Langkah-langkah membuat puisi yang baik* (online) <http://klikharry.com/2013/12/12/langkah-membuat-puisi-yang-baik/>
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Provesiu Guru*. Jakarta: PT. RadjaGravindoPersada
- Madya, Suwarsih. (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia pada <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk-I>. (diakses 18 November 2013) diakses 3 februari 2012
- Maryani Permana. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Melalui Media Gambar Seri*: Sumedang: UPI PERS
- Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas. tersedia Jakarta <http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitianindakankls.pdf>. (diakses 18 November 2013).
- Nana Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novi Resmini. Dkk.2008. *PendidikanBahasa dan Sastra Indonesia di KelasTinggi*. Bandung : UPI Press
- Nurgiyantoro. 2002. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. (online) <http://pusatpanduan.com>.
- Monica Abigail. 2008. *Kreatif dengan Menulis*. Jakarta :Permata Equator Media
- Saleh Abbas. 2006.*Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra Yang Apresiatif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Syanuridin. 2000. *Sumbangan Minat Baca dan Penguasaan Sintaksis terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang